

## **PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) , LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), DAN NON-PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM YANG TERDATA DI BEI**

Stefanus Vander Filipus Situmorang<sup>1</sup>, Salsabillah Sofyanni<sup>2</sup>, Tantri Octora Dwi

Syah Putri<sup>3</sup>, Zuwina Miraza<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>PUI Finance and Accounting, Universitas Prima Indonesia,

<sup>4</sup>Universitas Harapan Medan

<sup>4</sup>[tantrioctoradwisyahputri@unprimdn.ac.id](mailto:tantrioctoradwisyahputri@unprimdn.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine how the profitability of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period is influenced by Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non-Performing Loans (NPL). The importance of profitability as an indicator of bank soundness in managing economic risks, particularly following financial credit relaxation policies, serves as the background of this research. Financial ratio theory and banking management are employed to assess operational effectiveness. Using purposive sampling combined with a descriptive quantitative research approach, this study selected six banks as samples with a total of thirty observations. Secondary data were collected through documentation and literature review from official annual financial reports. The data were analyzed using multiple linear regression and classical assumption tests with SPSS software. The results show that CAR, LDR, and NPL simultaneously have a significant effect on Return on Assets (ROA). Partially, CAR has a positive and significant effect on ROA, while NPL has a significant negative effect. In contrast, LDR does not have a significant effect on profitability in this model. The Adjusted R Square value of 0.695 indicates that the independent variables explain 69.5% of the variation in profitability. Strengthening capital and controlling non-performing loans are essential to maintaining bank financial performance.*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loans, Profitability, Banking, Indonesia Stock Exchange (IDX)*

### **ABSTRAK**

Studi memiliki tujuan guna mengkaji bagaimana profitabilitas bank komersial yang terdata di BEI 2020 dan 2024 dipengaruhi oleh CAR, LDR, dan NPL. Signifikansi profitabilitas sebagai ukuran kesehatan bank dalam mengelola risiko ekonomi, khususnya setelah kebijakan relaksasi kredit keuangan, menjadi dasar latar belakang penelitian ini. Rasio keuangan dan manajemen perbankan digunakan dalam teori untuk mengukur efektivitas operasional. Pengambilan sampel bertujuan yang dikombinasikan dengan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif menghasilkan enam bank sampel dengan total tiga puluh observasi. Melalui

tinjauan literatur dan dokumentasi, data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan resmi. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, data dianalisisa memakai regresi linier berganda dan uji asumsi konvensional. Hasilnya memperlihatkan CAR, LDR, dan NPL semuanya memiliki dampak simultan yang substansial terhadap ROA. Sementara NPL memiliki dampak negatif dan besar pada ROA, CAR memiliki dampak positif sebagian dan cukup besar. Sebaliknya, ditemukan bahwa LDR tidak memiliki dampak yang berarti terhadap profitabilitas model ini. Variabel independen dapat menjelaskan 69,5% variasi profitabilitas, menurut nilai Adjusted R Square sebesar 0,695. Mempertahankan kinerja keuangan bank membutuhkan penguatan modal dan pengendalian kredit macet..

**Kata kunci :** Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Profitabilitas, Perbankan, BEI

### **A. Pendahuluan**

Salah satu pilar penting ekonomi suatu negara adalah perbankan. Bank sangat penting dalam mengumpulkan uang dari masyarakat umum dan mengarahkannya kembali ke dalam kredit karena mereka adalah perantara keuangan. Mempertahankan sistem keuangan yang lancar dan mendorong pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada stabilitas dan efisiensi bank.

Metrik penting untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja bank adalah profitabilitasnya. Bank yang menguntungkan memiliki ketahanan yang signifikan terhadap risiko yang dihadapinya dan dapat memberikan pengembalian optimal kepada pemegang saham.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas bank, di antaranya adalah:

**CAR:** Mengukur kemampuan bank menutupi kerugian dengan modal yang dimiliki. CAR tinggi menunjukkan ketahanan bank yang kuat

**LDR:** Rasio LDR (Loan-to-Debt Ratio) mewakili kemampuan bank untuk mengarahkan uang ke arah kredit. Pendapatan bunga meningkat dengan LDR ideal, sementara risiko likuiditas meningkat dengan LDR yang terlalu tinggi.

**NPL:** Mengukur rasio kredit bermasalah. NPL tinggi bisa mengurangi perolehan bunga serta menumbuhkan beban pencadangan kerugian kredit, sampai menurunkan ROA.

Memahami bagaimana elemen-elemen ini memengaruhi profitabilitas bank komersial yang

terdata di BEI sangat penting mengingat dinamika ekonomi negara. Untuk mendukung pertumbuhan sektor perbankan yang kuat dan efektif, studi ini memiliki tujuan guna meneliti dampak CAR, LDR, dan NPL pada ROA bank komersial yang terdata di IDX.

Saat pandemi, banyak debitur tidak mampu membayar cicilan. Secara teori, *Non-Performing Loan* (NPL) seharusnya melonjak tajam. Namun, karena adanya kebijakan relaksasi dari OJK (POJK No.11/2020), NPL terlihat "tertahan" karena kredit direstrukturisasi. Data OJK (2023) menunjukkan rata-rata CAR bank umum di Indonesia mencapai 24,69% (di atas standar minimum 8%), menandakan ketahanan modal yang baik. Namun, CAR yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan modal "menganggur" yang tidak produktif (Maharani et al., 2021)

## **B. Metode Penelitian**

### **Pendekatan, Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis studi ini didasarkan pada metode kuantitatif, menurut Ganau

(2021). Untuk menghasilkan interpretasi berdasarkan data terukur, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian deskriptif berupaya menyajikan ringkasan metodis dari data ilmiah tentang topik atau objek penelitian.

### **Populasi dan Sampel**

Seperti yang disampaikan Mulyatiningsih (2011), populasi ialah seluruh partisipan penelitian atau item yang relevan dengan penelitian dan memiliki kualitas tertentu. Seluruh bank komersial yang terdata di BEI tahun 2020 dan 2024 merupakan populasi yang dipertimbangkan pada studi ini. Sugiyono (2017) mendefinisikan "sampel sebagai subset dari populasi yang dipilih untuk mencerminkan populasi dalam suatu penelitian dan memiliki atribut tertentu". Purposive sampling, yang mempertimbangkan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan studi, adalah metode pengambilan sampel yang dipakai pada studi ini

Dibawah ini kriteria pemilihan sampel studi:

1. Bank komersial yang, jika dibandingkan dengan bank lain yang terdata di BEI, memiliki total aset terbesar.

2. Berdasarkan metrik keuangan yang relevan, bank yang menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi.
3. Bank yang secara akurat menggambarkan kinerja industri perbankan dalam operasi pasar modal Indonesia.

**Tabel 2.1 Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
Populasi studi: "Perusahaan Perbankan yang terdata di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024"		
<b>Kriteria:</b>		
1	Bank yang memiliki total aset terbesar dibandingkan bank-bank lainnya yang terdata di BEI 2020-2024	20
2	Bank yang menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi berdasarkan indikator keuangan yang relevan selama periode 2020-2024	8
3	Bank yang secara representatif mencerminkan kinerja sektor perbankan dalam aktivitas pasar modal Indonesia 2020-2024	6
Total Sampel		6
Total Pengamatan		30

### Teknik Pengumpulan Data

Data didapat dari data sekunder yang bersifat numerik dan terukur. Sumber data utama adalah lapkeu pertahun bank umum yang terdata di BEI di masa studi. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan untuk memperkuat dasar teoritis.

### 2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

**Tabel 2.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
CAR (X <sub>1</sub> )	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> Rasio keuangan perbankan terkait permodalan; menunjukkan kemampuan bank menjalankan kegiatan. Sumber: Hery (2019: 146)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ Sumber: Hery (2019: 146)	Rasio
LDR (X <sub>2</sub> )	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> merupakan kemampuan bank membayar kewajiban jangka pendek dengan kredit yang diberikan. Sumber: Kasmir (2019:129)	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{DFK}} \times 100\%$ Sumber: Kasmir (2019:129)	Rasio
NPL (X <sub>3</sub> )	<i>Non-Performing Loan (NPL)</i> Risiko kredit bermasalah; menunjukkan kredit yang tidak dapat kembali tepat waktu. Sumber: Ismail (2018:32)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ Sumber: Ismail (2018:32)	Rasio
ROA (Y)	ROA adalah Rasio kemampuan bank menghasilkan keuntungan relatif terhadap total aset; menunjukkan efisiensi penggunaan aset. Sumber: Yusuf (2018)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Sumber: Yusuf (2018)	Rasio

## Tenik Analisa Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Mengevaluasi normalitas model residual regresi. Baik Plot Probabilitas Normal (P-P Plot) (titik-titik mengikuti garis diagonal) maupun uji K-S (skor sign. > 0,05) digunakan untuk deteksi

#### Uji Multikolinieritas

Menentukan apakah variabel independen memiliki hubungan linier yang kuat. Model tersebut bebas dari multikolinieritas jikalau skor toleransi > 0,10 dan VIF < 10.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji ketidakseimbangan varians residual dikenal sebagai uji heteroskedastisitas. Jika titik-titik pada scatterplot antara residual (SRESID) dan nilai prediksi (ZPRED)

terdistribusi secara acak tanpa pola yang jelas, maka heteroskedastisitas tidak ada.

### **Model Penelitian** **Analisis Regresi Linier Berganda**

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = ROA

X<sub>1</sub> = CAR

X<sub>2</sub> = LDR

X<sub>3</sub> = NPL

$\varepsilon$  = Error

$\beta$  = Koefisien

### **Uji Hipotesis Penelitian**

#### **Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Seperti yang disampaikan Hantono (2017), "Uji F, yang juga dikenal sebagai pengujian hipotesis simultan, menentukan apakah faktor-faktor independent yang diambil secara simultan secara signifikan memengaruhi variabel dependent".

- F-hitung > F-tabel: H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>1</sub> diterima (berpengaruh signifikan).
- F-hitung < F-tabel: H<sub>0</sub> diterima, H<sub>1</sub> ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

#### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Menurut Hantono (2017), "Pengujian dampak signifikan dari masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen dikenal sebagai pengujian hipotesis parsial (uji-t)".

- t-hitung > t-tabel: H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>1</sub> diterima (berpengaruh signifikan).
- t-hitung < t-tabel: H<sub>0</sub> diterima, H<sub>1</sub> ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

#### **Koefisieni Determinasi**

Menurut Ghozali (2016), "Tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen diukur dengan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 hingga 1". Saat skor R<sup>2</sup> meningkat hingga 1, semakin banyak volatilitas variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh model tersebut.

#### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Statistik Deskriptif**

##### **Hasil Penelitian**

Temuan identifikasi data kuantitatif, termasuk pengujian hipotesis, analisis regresi linier

berganda, dan pengujian asumsi tradisional, ditunjukkan pada bagian ini.

### Uji Asumsi Klasik

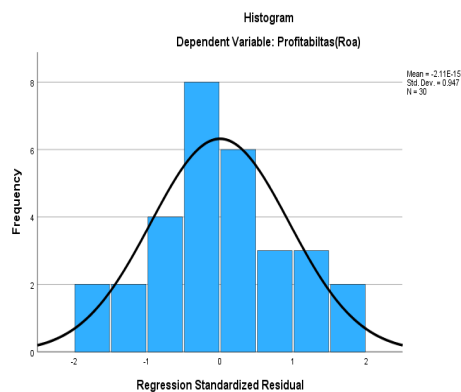
Guna memutuskan teknik regresi yang dipakai sesuai dengan BLUE, pengujian asumsi tradisional dilaksanakan sebelum pengujian hipotesis.

### Uji Normalitas

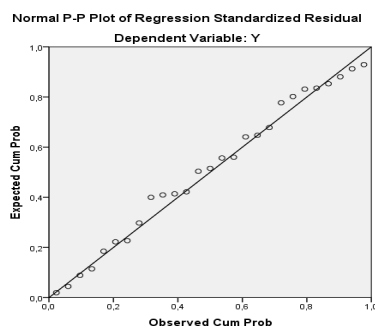
Pengujian ini dilaksanakan untuk memahami skor residual pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji statistik KS dan analisis grafis (histogram dan plot P-P) digunakan untuk pengujian ini.

#### a. Uji Grafik Histogram

Gambar 3. 1 Grafik Histogram



Gambar 3. 2 Grafik P-P Plot



Sumber : Data Pengolahan SPSS

Petunjuk awal bahwa residual terdistribusi normal diberikan oleh pola distribusi berbentuk lonceng pada grafik histogram dan simetri di sekitar nilai nol, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.1. Grafik P-P Plot di Gambar 3.2, yang menampilkan titik-titik data yang tersebar dan mengikuti garis diagonal, mendukung gagasan ini dengan memperlihatkan distribusi data residual semakin mendekati normal.

#### b. Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

Uji statistik Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk memvalidasi temuan analisis visual; hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03126046
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,059
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,506
Asymp. Sig. (2-tailed)		,960

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Pengolahan SPSS

Data diatas memeprihatikan Sig. 0,960. Skor signifikansi 0,960 > 0,05 memperlihatkan data residual terdistribusi secara konsisten dan persyaratan normalitas terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen, digunakan uji multikolinearitas.

Masalah multikolinearitas seharusnya tidak ada dalam model regresi yang sesuai. Nilai Toleransi dan Faktor Inflasi Varians diperiksa untuk melakukan deteksi

Tabel 3. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.028	.132		.211	.835		
	Capital_Adequacy_Ratio	.836	.243	.419	3.443	.002	.791	1.265
	Loan_to_Deposit_Ratio	.087	.120	.086	.727	.475	.832	1.203
	Non_Performing_loan	-4.913	.880	-.649	-5.585	.000	.868	1.152

a. Dependent Variable: Profitabilitas

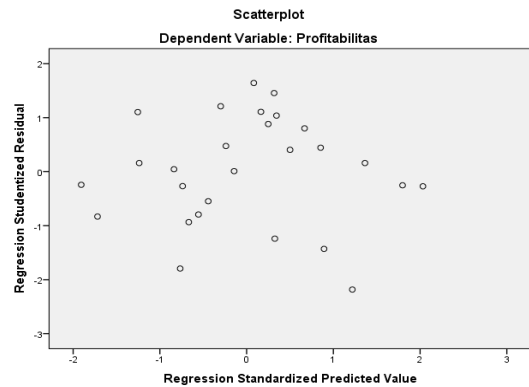
Sumber : Data Pengolahan SPSS

Seluruh variabel independent mempunyai skor toleransi > 0,10 serta VIF < 10, menurut hasil analisis Tabel 3.4. Dengan demikian, bisa dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas di model ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap konstan (homoskedastisitas) atau berbeda (heteroskedastisitas)

Gambar 3. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Pengolahan SPSS

Diatas memperlihatkan titik data tidak berkelompok atau tersusun secara logis; melainkan tersebar secara acak. Di sumbu Y, distribusi data ada diatas dan dibawah 0. Oleh karena itu, heteroskedastisitas tidak ada.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan ini ialah guna memahami seberapa besar dan ke arah mana variabel independent memengaruhi variabel dependent.

Tabel 3.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.028	.132		.211	.835
	Capital_Adequacy_Ratio	.836	.243	.419	3.443	.002
	Loan_to_Deposit_Ratio	.087	.120	.086	.727	.475
	Non_Performing_loan	-4.913	.880	-.649	-5.585	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 3.6, Berdasarkan data pada tabel, persamaan regresi yang benar adalah:

$$Y(\text{ROA}) = 0.028 + 0,836(X1) + 0.087(X2) - 4,913(X3)$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. (Constant) = 0,028 Sig. = 0.132

Jika variabel CAR, LDR, dan NPL bernilai nol, nilai ROA diperkirakan sebesar 0,028 . Namun, nilai Sig. > 0.05, sehingga konstanta ini signifikan secara statistik.

2. Capital Adequacy Ratio (CAR): B = 0.836, Beta = 0.243, Sig. = 0.001

Dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, peningkatan satu unit pada CAR akan menghasilkan peningkatan 1.213 unit pada ROA. Secara relatif, CAR memiliki pengaruh terkuat terhadap ROA dibandingkan variabel lain (nilai Beta tertinggi). Nilai Sig. < 0.05 menunjukkan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA..

3 Loan To Deposit Ratio (LDR): B = 0.087, Beta = 0.120, Sig. = 0.556

Pengembalian investasi (ROI) akan meningkat sebesar 0,087 poin persentase untuk setiap peningkatan satu poin persentase pada LDR, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap sama. Tidak ada pengaruh LDR yang signifikan secara statistik terhadap ROA karena Sig. > 0,05

4. Non-Performing Loan (NPL): B = -4.913, Beta = -0.880, Sig. = 0.756

Dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, ROA akan menurun sebesar 4.913 unit untuk setiap peningkatan 1 unit pada NPL. Namun, dampak NPL terhadap ROA tidak signifikan secara statistik (Sig. > 0,05).

### **Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Jika semua variabel independen dipertimbangkan bersama-sama (pada saat yang sama), uji F dapat memberi tahu Anda apakah variabel-variabel tersebut secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 3. 7 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,069	3	,023	20,750	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,025	23	,001		
	Total	,094	26			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Non\_Performing\_loan, Loan\_to\_Deposit\_Ratio, Capital\_Adequacy\_Ratio

Hasil ANOVA memperlihatkan skor F 20,750 pada tingkat signifikansi 0,000 (Tabel 3.7). Karena nilai p (0,000) < 0,05, ini bisa menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>a</sub>. Ini memperlihatkan NPL, CAR, dan LDR semuanya berdampak pada ROA secara bersamaan

### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana setiap

variabel independen memengaruhi variabel dependen adalah dengan menggunakan uji t. Anda dapat menemukan hasilnya di Tabel 3.6 di atas, dan kami akan merangkumnya di bawah ini:

Nilai t untuk variabel CAR adalah 3,443, dan nilai p adalah 0,002.  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima karena nilai signifikansi (0,002) kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ROA agak dipengaruhi oleh variabel CAR. Secara statistik, dengan semua faktor lain tetap sama, ROA akan meningkat sebesar 0,836 unit untuk setiap peningkatan 1 unit pada CAR.

Variabel LDR, yang merupakan singkatan dari pada tingkat signifikansi 0,475, nilai t yang dihitung adalah 0,727. Karena nilai p (0,475) lebih besar dari 0,05, kita menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Ini membuktikan bahwa LDR tidak relevan secara parsial dalam menentukan ROA. Dampaknya tidak signifikan secara statistik, meskipun ROA akan meningkat sebesar 0,087 unit untuk setiap peningkatan 1 unit pada LDR (dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan).

Variabel NPL, pada tingkat signifikansi 0,000, nilai t yang

diperoleh adalah -5,585. X3 memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik dan agak negatif terhadap Y karena nilai signifikansi (0,000) > 0,05. Ini menunjukkan bahwa nilai Y akan benar-benar turun tajam seiring dengan meningkatnya nilai X3.

### **Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik suatu model sesuai dengan data adalah dengan melihat koefisien determinasi Tabel 3. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,855 <sup>a</sup>	,730	,695	,0332367

a. Predictors: (Constant), Non\_Performing\_loan, Loan\_to\_Deposit\_Ratio, Capital\_Adequacy\_Ratio  
 b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Pengolahan SPSS

Variabel prediktor total dan ROA berhubungan positif dan linier sebesar 85,5%, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.8 di mana nilai R adalah 0,855. Variasi dalam NPL, CAR, dan LDR menjelaskan 73% dari varians dalam ROA, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R Kuadrat sebesar 0,730. Nilai Adjusted R Squared adalah 0,695. NPL, CAR, dan LDR adalah faktor-faktor yang menjelaskan 69,5% dari variasi dalam Profitabilitas (ROA). Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

menjelaskan sisa 21,5% (100% - 69,5%).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang menunjukkan bahwa semakin kuat permodalan bank dalam menanggung risiko, maka semakin besar pula peluang peningkatan laba melalui efisiensi operasional. Sementara itu, Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran kredit yang tidak diimbangi dengan pengelolaan likuiditas yang optimal belum mampu meningkatkan profitabilitas secara langsung. Di sisi lain, Non-Performing Loan (NPL) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, di mana tingginya kredit bermasalah menyebabkan penurunan pendapatan bunga serta peningkatan biaya pencadangan yang pada akhirnya menekan laba bank. Secara simultan, variabel CAR, LDR, dan NPL terbukti berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas (ROA), dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,695 yang menunjukkan bahwa 69,5% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar manajemen perbankan tetap menjaga rasio kecukupan modal (CAR) pada tingkat optimal guna menjamin stabilitas keuangan, serta memperketat pengawasan terhadap kualitas kredit untuk menekan tingkat NPL yang terbukti berdampak signifikan terhadap penurunan laba. Bagi investor, disarankan untuk lebih memperhatikan rasio CAR dan NPL sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank sebelum mengambil keputusan investasi, mengingat kedua variabel tersebut memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain seperti Net Interest Margin (NIM), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), serta faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga agar dapat memberikan gambaran yang lebih

komprehensif mengenai determinan profitabilitas perbankan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, D., & Handayani, S. (2018). Pengaruh Non-Performing Loan terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7(2), 45–53.
- Dithania, R., & Suci, A. (2022). Analisis Profitabilitas Perusahaan dalam Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 12–20.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2017). *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maharani, N., et al. (2021). Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 120–130.
- Mulya, L. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Pranata, I. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 9(1), 33–40.
- Purwanti, D. (2018). Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(2), 77–85.
- Saputra, R., et al. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 88–97.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulina, R., et al. (n.d.). Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ekonomi*.

Yusuf, M. (2018). Analisis Return on Assets dalam Menilai Kinerja Bank. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 55–62.